

TARI SERENDONG AJER DI SANGGAR MARGASARI KACRIT PUTRA KABUPATEN BEKASI

Febrianti Ersa Putri, Tati Narawati, Ayo Sunaryo
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.
E-mail: febriantiersaputri@gmail.com tnarawati@upi.edu ayosekolah@upi.edu

Abstrak

Tari Serendong Ajer merupakan salah satu tarian yang tidak terlepas dari budaya dan masyarakat Betawi. Tarian tersebut diciptakan oleh Selvia Erviliani dan Samsudin atau Udin Kacrit di Sanggar Margasari Kacrit Putra. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan budaya salah satunya seni tari yang dapat di lihat pada Tari Serendong Ajer. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui koreografi, rias, busana, properti serta makna yang terdapat dalam Tari Serendong Ajer. Teori yang digunakan untuk membantu menganalisis objek penelitian di payungi oleh teori Etnokoreografi yang di bantu dengan teori lainnya yaitu teori koreografi, rias, busana, properti serta simbol dan makna. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan wawancara kepada Selvia Erviliani Tari Serendong Ajer memiliki makna tentang kebiasaan masyarakat Betawi yang senang berkumpul dan berbincang dengan cantik. Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji makna yang terdapat pada Tari Serendong Ajer berdasarkan Koreografi, rias, busana dan properti yang di gunakan.

Kata Kunci: Tari Serendong Ajer, Sanggar Margasari Kacrit Putra, Masyarakat Betawi, Etnokoreologi

PENDAHULUAN

Suku Betawi merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang penyebarannya hingga masuk ke wilayah Bekasi karena berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Wilayah yang terdapat budaya Betawi dapat di bagi menjadi dua yaitu Betawi tengah atau Betawi kota dan Betawi pinggiran atau Betawi ora (Ruchiat, 2003, hlm. 15–16). Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta yang termasuk dalam wilayah Betawi ora atau Betawi pinggiran. Kebudayaan yang terdapat di wilayah Bekasi terdapat akulturasi dari dari beberapa etnik yaitu Cina, India, Arab dan Melayu. Salah satu yang terpengaruh oleh

akulturasi tersebut adalah bidang seni tari. Sanggar Margasari Kacrit Putra merupakan salah satu sanggar yang melestarikan kesenian Betawi untuk menggali potensi masyarakat sekitar dalam melestarikan kebudayaan salah satunya pada Tari Betawi. Tari Serendong Ajer merupakan salah satu tarian yang di ciptakan di Sanggar Margasari Kacrit Putra sebagai upaya masyarakat dalam mengembangkan suatu budaya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Rohmawati, (2018) dalam penelitian tersebut menjelaskan pengembangan Tari Cokkek menjadi Tari Shiu Pat Mo, Nurmansyah (2015) dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai

pengembangan Tari Topeng Betawi menjadi Tari Kembang Bekasi yang dibawakan secara berkelompok namun tidak menutup kemungkinan apabila dibawakan secara individu, dan Putri (2019) dalam penelitian tersebut memuat gambaran mengenai lokasi penelitian yaitu di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini menggunakan Teori Etnokoreologi sebagai payung teori dari beberapa teori pendukung lainnya. Menurut Narawati (2020, hlm. 78) teori Etnokoreologi merupakan pengkajian tari etnis yang memadukan antara teks dan konteks yang tidak terlepas dari masyarakat. Teori pendukung lainnya dalam penelitian ini yaitu teori koreografi yang merupakan salah satu teori yang membahas mengenai pengetahuan masalah penciptaan tari (Sunaryo, 2020, hlm. 54), teori rias salah satu teori penting yang digunakan dalam penelitian karena selain berfungsi sebagai daya tarik dapat juga berfungsi sebagai pemberi kesan dan makna yang terdapat pada suatu karya tari (Sinta et al., 2020, hlm. 165), teori busana yang merupakan bagian penting dalam suatu karya tari dan penggunaan busana harus di sesuaikan dengan tema atau cerita yang terdapat pada suatu karya tari (Jazuli, 1994, hlm. 17–18), teori properti yang dapat diartikan sebagai alat penunjang gerak dalam suatu karya tari sebagai wujud ekspresi para penari (Hidayat, 2011, hlm. 54), teori simbol yang digunakan untuk menunjukkan suatu tanda, gambaran atau kejadian pada sebuah objek tertentu (Danesi, 2011, hlm. 38) dan teori makna yang digunakan untuk mengetahui tanda terjadinya proses dialog budaya yang terdapat pada suatu budaya (Sachari, 2006, hlm. 93). Penggunaan teori tersebut memudahkan peneliti dalam menganalisis pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Upaya masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan salah satu seni yaitu seni tari dengan menggambarkan kebiasaan masyarakat Betawi yang senang berkumpul dan berbincang sehingga dijadikan suatu karya tari oleh seniman bernama Selvia Erviliani dan Samsudin atau Udin Kacrit yang dinamakan Tari Serendong Ajer. Kata *Serendong* diartikan sebagai tanaman yang berjuntai dan mempunyai bunga cantik, sedangkan kata *Ajer* dapat diartikan sebagai murah senyum dan ceria (wawancara pada pencetus nama Tari Serendong Ajer yaitu Bang Udin pada tanggal 22 November 2021). Tarian tersebut memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dilihat dari koreografi, rias, busana, properti dan makna yang ingin di sampaikan pada tarian tersebut.

Penelitian ini dilakukan agar tidak ada penyalahgunaan terhadap Tari Serendong Ajer berdasarkan koreografi, busana, rias, properti dan musik yang digunakan. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa pokok masalah, diantaranya untuk mengetahui koreografi, rias, busana, properti dan makna yang terkandung pada Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Rukajat (2018, hlm. 4) penelitian kualitatif dilakukan pada penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena yang di eksplorasi oleh peneliti itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mendeskripsikan hasil data yang di peroleh dari berbagai sumber yang sesuai dengan fakta dan

yang terdapat dilapangan sehingga tidak ada manipulasi yang terdapat pada penelitian ini.

Partisipan Penelitian

Penelitian yang dilakukan melibatkan beberapa partisipan yang dijadikan sebagai narasumber pada saat wawancara. Partisipan tersebut yaitu Selvia Erviliani atau teh Lia sebagai pencipta Tari Serendong Ajer yang membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan mengenai koreografi, rias, busana, properti serta makna yang terdapat pada Tari Serendong Ajer. Narasumber kedua yaitu Samsudin atau Bang Udin sebagai penerus Sanggar Margasari Kacrit Putra dan penata musik Tari Serendong Ajer. Narasumber ketiga yaitu Nur Yulianti M dan Intan dea P sebagai penari Tari Serendong Ajer.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Sanggar Margasari Kacrit Putra untuk melakukan pengamatan terkait penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu pencipta Tari Serendong Ajer, penerus Sanggar Margasari Kacrit Putra dan penari Tari Serendong Ajer. Untuk memperkuat hasil penelitian agar lebih bisa di percaya, peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk pengambilan foto dan video sebagai bukti dokumentasi pada saat observasi berlangsung.

Analisis Data

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, *verification*. Reduksi data diartikan sebagai memilah data yang diperoleh dan memfokuskan hal-hal yang diperlukan (Sugiyono, 2015, hlm. 323). Informasi yang di peroleh dan di kumpulkan di susun hingga

mendapatkan kesimpulan, penyajian data yang dilakukan berupa teks, tabel dan bagan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan temuan baru yang belum pernah dianalisis sebelumnya.

HASIL TEMUAN

Data yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Margasari Kacrit Putra yang terletak di Jl. Kp. Mulya RT 003 RW 007 No. 44, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2020 dan 21 Maret 2021 di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi kepada narasumber yaitu penerus sanggar, pencipta Tari Serendong Ajer dan penari Tari Serendong Ajer. Sanggar Margasari Kacrit Putra yang pada tahun 1937 oleh Bapak Iken sanggar tersebut didirikan hanya untuk kesenian topeng Betawi saja, namun pada tahun 2008 oleh penerusnya yaitu Bang Udin dijadikan sebagai kepelatihan tari Betawi untuk melestarikan dan mengembangkan tari Betawi yang terdapat di daerah tersebut. Sanggar tersebut memiliki beberapa karya tari yang telah diciptakan salah satunya Tari Serendong Ajer yang diciptakan oleh Selvia Erviliani dan Samsudin atau Udin Kacrit. Salah satu karya tari yang diciptakan di Sanggar Margasari Kacrit Putra yaitu Tari Serendong Ajer. Tari Serendong Ajer berasal dari kata *serendong* yang diartikan sebagai tanaman yang berjuntai dan memiliki bunga yang canti, sedangkan kata *Ajer* diartikan sebagai murah senyum dan ceria. Tarian tersebut menceritakan tentang kebiasaan masyarakat Betawi yang senang berkumpul dan berbincang dengan cantik. Berawal dari misi yang diikuti pada tahun 2010 oleh Sanggar Margasari Kacrit Putra unntuk mengikuti karnaval karya generasi

muda yang bertempat di Lampung, misi tersebut menampilkan arak-arakan yang berdurasi sangat panjang kemudian pada tahun 2011 arak-arakan tersebut dibakukan menjadi sebuah tarian yang dikenal sebagai Tari Serendong Ajer (wawancara kepada pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani atau Teh Lia pada tanggal 22 November 2020 di Sanggar Margasari Kacrit Putra).

Koreografi

Tari Serendong Ajer memiliki koreografi yang merupakan pengembangan dari gerak Tari Cokek dan gerak dari Topeng Betawi yang terdapat 11 ragam gerak. Pengembangan gerak yang banyak digunakan pada Tari Serendong Ajer terdapat pada gerak kewer dan gerak variasi. Berdasarkan analisis menurut teori Etnokoreologi, koreografi yang terdapat pada suatu karya tari termasuk kedalam kajian teks yang terdapat beberapa gerak yaitu *Pure Movement* (gerak murni), *Locomotion* (gerak berpindah), *gesture* (gerak bermakna) dan *Botton Signal* (penguat ekspresi) (Narawati, 2020, hlm. 78). Tari Serendong Ajer cenderung memiliki gerak *pure movement* (gerak murni) dan *locomotion* (gerak berpindah). Analisis yang dilakukan pada Tari Serendong Ajer diperlukan teori pendukung yaitu teori koreografi dengan konsep BASTE menganalisis mengenai elemen dasar tari berupa *Body, action, space, time, and energi* (Sunaryo, 2020, hlm. 1). Berdasarkan analisis menurut teori koreografi aksi yang terdapat pada Tari Serendong Ajer cenderung memiliki banyak gerak non lokomotor, ruang yang terdapat pada tarian tersebut cenderung memiliki ruang yang luas dan level medium atau sedang, waktu yang digunakan cenderung memiliki tempo yang sedang dengan gerakan yang tidak terlalu rumit dan tenaga yang digunakan pada tarian tersebut cenderung memiliki tenaga yang sedang dan ringan. Tari Serendong Ajer merupakan salah

satu tari yang dibawakan secara berkelompok tetapi tidak menutup kemungkinan di bawakan secara individu, namun makna yang ingin disampaikan akan hilang. Pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani membuat desain lantai khusus untuk mempertegas makna yang ingin disampaikan pada Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra.



Video 1. Video Tari Serendong Ajer

Rias

Tari Serendong Ajer menggunakan rias make up korektif. Menurut Keni (2019, hlm. 15), rias wajah korektif merupakan rias yang digunakan untuk memperbaiki bagian wajah yang memiliki kekurangan. Penggunaan make up korektif pada Tari Serendong Ajer untuk memperjelas garis pada wajah penari sehingga penari akan lebih percaya diri karena terlihat lebih cantik dan menarik dalam menarikan tarian yang dibawakan. Rias yang digunakan pada Tari Serendong Ajer disesuaikan dengan kondisi pasha saat pertunjukan berlangsung, namun rias tersebut cenderung sederhana dan disesuaikan dengan cerita yang diangkat mengenai gadis cantik yang senang berbincang dan berkumpul (wawancara kepada pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani atau Teh Lia pada tanggal 21 Maret 2021 di Sanggar Margasari Kacrit Putra).

Busana

Tari Serendong Ajer menggunakan busana yang terinspirasi dari busana Tari Cokek dan busana Tari Topeng Betawi. Penggunaan warna yang terdapat pada busana Tari Serendong Ajer mencerminkan cerita yang diangkat pada tarian

tesebut. Warna yang digunakan yaitu, merah (keberanian), kuning (keceriaan), hijau (keharmonisan), warna-warni (keberagaman dan kuning emas (kemegahan). Bagian busana Tari Serendong Ajer meliputi baju kebaya undak tiga, celana pangsi, selendang, selampe, ampeng, toka-toka rok andong dan hiasan belakang. Aksesoris yang digunakan pada Tari Serendong Ajer yaitu hiasan dahi, sumpit, hiasan kembang tinggi dan hiasan bunga. Aksesoris tersebut ada yang di pengaruhi unsur etnik Minang, Cina dan India. Unsur etnik Minang dapat di lihat pada hiasan kembang tinggi yang digunakan pada tarian tersebut, etnik Cina dapat dilihat pada sumpit yang digunakan dan etnik India dapat di lihat dari hiasan dahi yang digunakan pada tarian tersebut, sedangkan untuk hiasan bunga dan anting hanya sebagai hiasan yang digunakan oleh perempuan (wawancara kepada pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Eviliani atau Teh Lia pada tanggal 21 Maret 2021 di Sanggar Margasari Kacrit Putra).

Properti

Pada pertunjukan suatu karya tari proerti menjadi salah satu aspek pendukung, terdapat beberapa jenis properti diantaranya *Hand Property*, *Set Property* dan *Dress Property* (Sunaryo, 2020, hlm. 120–122), (Badaruddin, 2023, hlm 42). Penggunaan properti pada Tari Serendong Ajer memiliki dua jenis yaitu *hand property* yang berupa kipas dan *dress property* yang berupa selendang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani atau Teh Lia pada tanggal 21 Maret 2021 di Sanggar Margasari Kacrit Putra, properti yang digunakan pada Tari Serendong Ajer selain menambahkan nilai estetis properti tersebut dapat menunjukkan gambaran secara simbolik mengenai keindahan bunga dan keceriaan masyarakat Betawi.



Gambar 3. Properti Kipas Tari Serendong Ajer

Musik

Iringan musik yang digunakan pada Tari Serendong Ajer menggunakan gambang kromong yang dikolaborasikan dengan alat musik modern seperti rebana, terompet, bass, drum dan *keyboard* (wawancara kepada pembuat musik Tari Serendong Ajer yaitu Bang Udin pada tanggal 22 November 2020 di Sanggar Margasari Kacrit Putra). Penggunaan musik gambang kromong yang dikolaborasikan dengan musik modern lainnya, menciptakan sebuah pola musik yang sangat komunikatif. Dikatakan sebagai musik yang sangat komukatif karena musik yang digunakan menggambarkan keceriaan dan semangat dari masyarakat Betawi.



Musik 1. Musik Tari Serendong Ajer

Makna

Makna yang terdapat pada Tari Serendong Ajer dapat di lihat berdasarkan koreografi, rias, busana dan properti yang digunakan pada Tari Serendong Ajer.

1. Koreografi, mencerminkan keceriaan masyarakat Betawi (gerak kewer, koma gegot, kewer variasi menggunakan kipas, goyang,

- goyang cokek, gibang, nindak dua dan jembatan tari topeng), mencerminkan percaya diri (gerak lenggang), mencerminkan keceriaan dan kecantikan masyarakat Betawi (gerak Variasi), menjerminkan sikap keberanian dan perlindungan diri (gerak silat)
2. Busana, makna yang dapat dilihat dari busana yang digunakan pada tarian tersebut terdapat pada warna yang digunakan, warna merah (keberanian), kuning (keceriaan), hijau
 3. (keharmonisasian), warna-warni (keberagaman) dan kuning emas (kemegahan) dan motif bunga yang digunakan menggambarkan bunga serendong.
 4. Aksesoris yang digunakan tidak memiliki makna berarti hanya sebagai hiasan namun pada hiasan kembang tinggi dibuat seperti bunga kecil-kecil yang menyerupai bunga serendong.
 5. Rias, Tari Serendong Ajer menggunakan rias wajah korektif yang hanya menutupi kekurangan pada wajah penari, sehingga penari lebih percaya diri dan terlihat lebih cantik.
 6. Properti, penggunaan properti pada Tari Serendong Ajer cenderung menggunakan properti kipas yang berfungsi selain menambah nilai estetis properti tersebut memuat gambaran mengenai mekarnya bunga serendong.

PEMBAHASAN

Koreografi

Tari Serendong Ajer yang berdurasi sekitar 5 menit memiliki koreografi yang merupakan pengembangan dari Tari Cokek dan Tari Topeng Betawi sehingga memiliki gerak yang sangat bervariasi. Ragam gerak yang terdapat pada Tari Serendong Ajer yaitu.

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Serendong Ajer

No	Nama Gerak
1	Kewer variasi
2	Gerak Variasi
3	Lenggang
4	Goyang
5	Silat
6	Koma gegot
7	kewer
8	Gibang
9	Jembatan Tari Topeng
10	Nindak dua
11	Goyang Cokek

Analisis yang dilakukan pada Tari Serendong Ajer berdasarkan koreografi memiliki banyak pengembangan dari Tari Cokek dan Tari Topeng Betawi, gerak yang terdapat pada tarian tersebut sebagai memperkuat komunikasi dalam penyampaian cerita yang terdapat pada Tari Serendong Ajer. Penciptaan koreografi Tari Serendong Ajer memperhatikan aspek-aspek diperlukan, yaitu aspek isi yang di lihat dari pola gerak yang menggambarkan kebiasaan masyarakat Betawi yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, aspek bentuk yang dapat di lihat berdasarkan beberapa unsur dengan melakukan tahap eksplorasi dan mengamati kebiasaan masyarakat Betawi, aspek yang terakhir yaitu aspek teknik yang dapat di lihat berdasarkan gerak sehingga sangat komunikatif dan memiliki daya tarik tersendiri. Pada proses penciptaan Tari Serendong Ajer, Selvia Erviliani sebagai pencipta tarian tersebut melakukan tahap eksplorasi, tahap tersebut dilakukan untuk mengembangkan gerak yang terdapat pada Tari Topeng Betawi dan Tari Cokok. Tahap eksplorasi dapat diartikan sebagai suatu proses penemuan ide baru yang dilakukan oleh seorang pencipta tari dengan mengamati suatu objek tertentu (Sinta et al., 2020, hlm. 167).

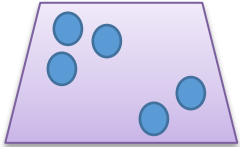
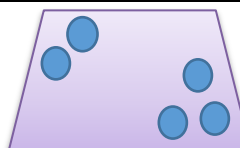
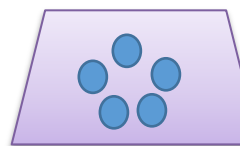
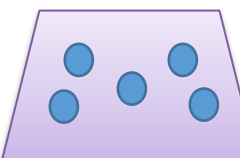
Penciptaan Tari Serendong Ajer juga sangat memperhatikan prinsip bentuk tari sehingga tairan tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh. Prinsip bentuk tari harus memperhatikan beberapa hal diantaranya (Hadi, 2011, hlm. 42–48).

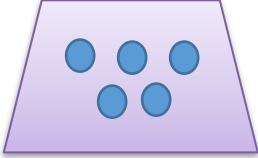
1. Keutuhan, pada Tari Serendong Ajer sangat berkaitan antara cerita atau makna dengan gerak, busana, rias, musik serta properti sebagai aspek pendukung sehingga tidak dapat dipisahkan.
2. Variasi, gerak yang terdapat pada Tari Serendong Ajer merupakan pengembangan dari Tari Cokek dan Tari Topeng Betawi yang dikembangkan sehingga membentuk suatu karya tari yang baru dengan variasi yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri.
3. Repetisi, beberapa gerak yang terdapat pada Tari Serendong Ajer memiliki gerak pengulangan seperti gerak kewer variasi dan gerak kewer menggunakan kipas.
4. Transisi, terdapat beberapa gerak berpindah (lokomotor) dan gerak variasi yang menjadi gerak peralihan dari suatu gerak ke gerak selanjutnya.
5. Rangkaian, dapat di lihat dari motif gerak yang terdapat pada tarian tersebut yang sangat bervariasi sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas.
6. Klimaks, dapat dilihat pada gerak saat penari memainkan properti kipas hanya dengan satu telunjuk jari saja sehingga menjadi simbol bunga serendong.

Berdasarkan analisis menurut teori Etnokoreologi gerak *pure movement* (gerak murni) terdapat 29 gerak, gerak *locomotion* (gerak perpindahan) terdapat 14 gerak, gerak *gesture* (gerak maknawi) terdapat 2 gerak dan gerak *botton signal* (gerak penguat ekspresi) terdapat 11 gerak. Tari Serendong Ajer Merupakan salah satu tari kreasi yang dibawakan secara kelompok

namun tidak menutup kemungkinan dibawakan secara individu tetapi jika tarian tersebut dibawakan secara individu maka makna atau cerita yang ingin di sampaikan pada Tari Serendong Ajer akan hilang. Pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Teh lia membuat beberapa desain lantai khusus yang digunakan oleh 5 orang penari agar cerita yang ingin di sampaikan tidak hilang. Desain lantai khusus yang digunakan pada Tari Serendong Ajer yaitu desain lantai 1,2,3,4 yang terdapat di awal gerak dan desain lantai 5 yang terdapat di akhir tarian.

Tabel 2. Desain Lantai Khusus Tari Serendong Ajer

1		Dua orang penari masuk kedalam stage terlebih dahulu kemudian berbaik dan mengajak ketiga penari lainnya.
2		Ketiga penari menyusul dua penari lainnya masuk ke dalam stage.
3		Penari membentuk lingkaran, menggambarkan masyarakat yang senang berkumpul dan berbincang
4		Satu penari berada di tengah dan penari lainnya mengelilingi penari yang berada di tengah dengan melakukan gerak

	yang menggambarkan bunga serendong yang sedang mekar dengan cantik
5	 <p>Gerak akhir tarian dengan gerak yang menggunakan kipas sehingga menggambarkan bentuk bunga serendong yang sedang mekar.</p>

Desain lantai yang digunakan pada suatu karya tari memiliki karakteristik yang memuat arti tersendiri dan dapat memperkuat tema yang diangkat (Sunaryo, 2020, hlm. 59–60). Desain lantai satu dan dua yang memiliki desain zig-zag menciptakan kesan bersemangat dan percaya diri, desain lantai tiga yang menggunakan desain lingkaran menciptakan kesan senang berkumpul, desain empat dan lima yang memiliki desain lantai zig-zag memberikan kesan bersemangat.

Busana

Pada suatu karya tari busana menjadi salah satu bagian penting, busana tersebut harus memperhatikan beberapa hal yaitu, bentuk postur penari, warna, motif, dan desain garis (Hidayat, 2011, hlm. 85–88). Penggunaan busana yang terdapat pada Tari Serendong Ajer cenderung memiliki ukuran yang disamakan dengan bentuk postur tubuh penari pada umumnya sehingga tidak ada ukuran khusus yang digunakan. Warna-warna yang digunakan pada busana Tari Serendong Ajer memiliki warna yang cerah seperti warna merah (mencerminkan keberanian), warna hijau (mencerminkan harmonisasi kehidupan), warna kuning (mencerminkan keceriaan), warna-warni (mencerminkan keberagaman) dan warna kuning

emas (mencerminkan kemegahan). Unsur garis yang terdapat pada Tari Serendong Ajer cenderung memiliki garis lurus yang dapat diartikan sebagai sifat tegas dan kuat. Penggunaan motif yang terdapat pada busana Tari Serendong Ajer cenderung memiliki motif bunga yang menjadi simbol cantik dari bunga serendong yang diangkat pada tarian tersebut. Aksesoris yang digunakan pada Tari Serendong Ajer terdapat etnik Minang yang dapat di lihat pada hiasan kembang tinggi, etnik Cina yang dapat di lihat dari sumpit dan etnik India yang dapat di lihat dari hiasan dahi. Untuk aksesoris anting dan hiasan bunga hanya sebagai hiasan yang digunakan oleh perempuan agar terlihat cantik. Ciri khas yang terdapat pada aksesoris Tari Serendong Ajer dapat dilihat pada hiasan kembang tinggi yang bentuknya menyerupai bunga kecil seperti bunga serendong. Berdasarkan hasil wawancara kepada pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani atau Teh Lia pada tanggal 21 Maret 2021 di Sanggar Margasari Kacrit Putra, penggunaan busana pada Tari Serendong Ajer tidak memiliki keterkaitan dengan warna bunga serendong, namun dapat di lihat berdasarkan desain motif yang digunakan pada busana Tari Serendong Ajer yang banyak memiliki motif bunga yang dapat diartikan sebagai kecantikan wanita.



Gambar 2. Busana Tari Serendong Ajer

Rias

Terdapat beberapa rias yang digunakan pada pertunjukan tari, salah satunya rias korektif. Rias korektif merupakan rias yang hanya menutupi bagian kekurangan yang terdapat pada wajah penari sehingga terlihat lebih menarik (Keni, 2019, hlm. 15), (Azman, 2023, hlm. 2). Penggunaan rias pada Tari Serendong Ajer menggunakan rias korektif yang hanya menutupi kekurangan pada bagian wajah penari sehingga penari akan lebih percaya diri pada saat menari tarian tersebut karena lebih menarik dan cantik. Terdapat beberapa bagian yang memiliki penekanan khusus yaitu pada alis, mata, hidung dan mulut (Hidayat, 2011, hlm. 74–78). Teknik membuat alis dapat dilakukan dengan mengukur dari sayap hidung ke ujung awal mata, yang digunakan untuk mempertegas bentuk alis penari Tari Serendong Ajer yang disesuaikan dengan karakteristik seorang perempuan. Efek bayangan atau shadaw diberikan pada bagian mata untuk mempertegas kelopak mata dengan menggunakan warna-warna yang diinginkan, namun penggunaan eye shadaw pada Tari Serendong Jaer cenderung menggunakan warna yang natural seperti warna coklat tetapi disesuaikan kembali dengan kebutuhan pertunjukan. Pada bagian hidung menggunakan kontur untuk mempertegas bagian hidung agar terlihat lebih jelas. Garis bibir yang dibentuk pada rias Tari Serendong Jaer disesuaikan dengan bentuk bibir penari dengan menggunakan warna yang cenderung tidak pucat sehingga penari akan terlihat lebih menarik dan percaya diri saat membawakan Tari Serendong Ajer.



Gambar 1. Rias Tari Serendong Ajer

Properti

Penggunaan properti pada Tari Serendong Ajer menggunakan dua jenis yaitu *Dress Property* yang berupa selendang dan *Hand Property* yang berupa kipas, namun dalam penggunaannya properti kipas cenderung lebih banyak digunakan. Properti kipas yang digunakan pada Tari Serendong Ajer memiliki fungsi imitasi yaitu menyerupai bunga serendong pada saat dimainkan oleh penari dengan satu telunjuk jari sehingga kipas tersebut berputar membentuk lingkaran. Untuk penggunaan properti selendang pada Tari Serendong Ajer hanya memiliki fungsi sebagai tuntutan gerak. Penggunaan properti pada Tari Serendong sebagai alat memperkuat komunikasi dan menambah nilai estetis dalam gerak (wawancara pada pencipta Tari Serendong Ajer yaitu Selvia Erviliani pada tanggal 22 November 2020 di Sanggar Margasari Kacrit Putra).

Makna

Berdasarkan teori yang digunakan mengenai makna, suatu karya seni dapat dinilai bermakna jika terdapat tanda yang memiliki arti di dalamnya (Sachari, 2006, hlm. 93). Tanda tersebut merupakan simbol yang terdapat pada suatu objek (Susanne K. Langer dalam Sachari, 2006,

hlm. 18). Menurut Fretisari (2016, hlm. 70) penggunaan simbol dalam sebuah budaya dapat diartikan sebagai sebagai ciri khas yang terdapat pada suatu karya. Makna yang terdapat pada Tari Serendong Ajer dapat di lihat berdasarkan.

1. Koreografi, gerak yang terdapat pada Tari Serendong Ajer mencerminkan keceriaan masyarakat Betawi yang dapat dilihat berdasarkan gerak kewer, goyang, gerak variasi, nindak dua dan goyang coked. Gerak lenggang yang terdapat pada Trai Serendong Ajer mencerminkan kepercayaan diri seorang wanita. Gerak memncerminkan keindahan bunga serendong yang sedang mekar dapat dilihat pada gerak goyang dengan posisi satu penari yang berada di tengah dan di kelilingi penari lainnya. Gerak yang mencerminkan keberanian masyarakat Betawi dapat di lihat dari gerak Silat. Makna yang terkandung pada koreografi Tari Serendong Ajer selain berdasarkan gerak makna tersebut dapat dilihat pada desain lantai yang digunakan. Makna tersebut akan terlihat jika Tari Serendong Ajer dibawakan secara kelompok sehingga makna yang terkandung dapat disampaikan dengan baik
2. Rias, penggunaan rias yang terdapat pada Tari Serendong Ajer menggunakan rias korektif yang hanya menutupi kekurangan pada bagian wajah penari sehingga penari akan lebih percaya diri dan lebih menarik. Selain itu, penggunaan rias korektif pada Tari Serendong Ajer menyesuaikan karakteristik wanita cantik yang terdapat pada cerita Tari Serendong Ajer.
3. Busana, makna yang terkandung pada busana Tari Serendong Ajer terdapat pada warna dan motif yang digunakan. Motif yang terdapat pada busana Tari Serendong Ajer memiliki motif bunga yang diartikan sebagai kecantikan seorang wanita berdasarkan bunga serendong.

- Warna yang digunakan memiliki arti tersendiri yaitu warna merah memiliki arti berani, warna hijau memiliki arti harmoni kehidupan, warna kuning memiliki arti keceriaan, warna-warni memiliki hari keberagaman, dan warna kuning emas memiliki arti kemegahan. Aksesoris yang digunakan pada Tari Serendong Ajer hanya hiasan kembang tinggi yang memiliki makna tersendiri, yaitu bentuk hiasan yang menyerupai bunga kecil-kecil seperti bunga serendong yang diartikan sebagai kecantikan seorang wanita dengan warna kuning emas yang diartikan sebagai kemegahan. Penggunaan busana yang terdapat pada Tari Serendong Ajer memiliki tujuan khusus seperti toka-toka untuk menutupi bagian dada penari, rok andong dan amprenng untuk menutupi bagian kewanitaan penari depan dan belakang. Ciri khas yang terdapat pada busana Tari Serendong ajer dapat dilihat dari hiasan kembang tinggi dan bentuk hiasan belakang yang terdapat pada Tari Serendong Ajer di bentuk sedemikian rupa meyerupai bunga serendong hal ini menjadi daya tarik tersendiri pada busana yang digunakan.
4. Properti, penggunaan properti selendang tidak memiliki arti khusus. Properti yang digunakan cenderung menggunakan properti kipas sebagai alat komunikasi dan memperkuat cerita yang terdapat pada tarian tersebut yaitu keceriaan masyarakat Betawi serta menggambarkan bunga serendong yang sedang mekar yang dapat dilihat dari beberapa gerak yang terdapat pada koreografi Tari Serendong Ajer.



Video 2. Simbol Properti Kipas Tari Serendong Ajer

KESIMPULAN

Upaya masyarakat Betawi dalam membentuk suatu budaya salah satunya seni tari yang mengangkat kebiasaan masyarakat betawi sehingga di bentuk menjadi suatu karya tari yang dinamakan Tari Serendong Ajer. Sehingga koreografi yang terdapat pada Tari Serendong Ajer menggambarkan keceriaan dan kebiasaan masyarakat Betawi yang diangkat pada tarian tersebut dengan mengembangkan dari gerak Tari Coket dan Tari Topeng yang memiliki banyak gerak variasi. Rias yang digunakan pada Tari Serendong Ajer menggunakan rias korektif sehingga hanya menutupi kekurangan yang terdapat pada bagian wajah sehingga terlihat lebih menarik dan menyesuaikan karakteristik perempuan cantik. Busana yang digunakan pada Tari Serendong Ajer terinspirasi dari busana Tari Coket dan Tari Topeng Betawi yang disesuaikan dengan cerita yang diangkat. Properti yang digunakan berfungsi sebagai alat penunjang gerak dan fungsi imitasi berdasarkan bunga serendong. Makna yang terkandung dapat di lihat berdasarkan koreografi, rias, busana dan properti yang digunakan. Berdasarkan tiga rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Tari Serendong Ajer memiliki makna berdasarkan kebiasaan masyarakat Betawi yang senang berkumpul dan berbincang dengan cantik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Peneliti mendapatkan dukungan serta bantuan yang di

dapat selama penelitian berlangsung, karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, pimpinan sanggar serta pencipta Tari Serendong Ajer yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi.

REFERENSI

- Azman, M., Badaruddin S. & Suhariyoko (2023). *Tata Rias dan Busana Pengantin Kota Lubuklinggau*. Litera Kata.
- Badaruddin, S. (2022). *SILAMPARI Sebuah Identitas dan Jati diri*. Pustaka Aksara.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. JALASUTRA.
- Fretisari, I. (2016). Makna Simbol Tari Nimang Padi Dalam Upacara Adat Naek Dango Masyarakat Dayak Kanayant. *RITME*, 2(1), 68–77.
- Hadi, S. (2011). *KOREOGRAFI Bentuk-Teknik-Isi*. Multi Grafindo.
- Hidayat, R. (2011). *KOREOGRAFI & KREATIFITAS Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari (Pertama)*. IKIP Semarang Press.
- Keni, A. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Mutiara Aksara.
- Narawati, T. (2020). *ETNOKOREOLOGI Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. UPI Press.
- Nurmansyah. (2015). *Tari Kembang Bekasi di Sanggar Sinar Seli Asih*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, J. N. (2019). *Tari Lipet Gandes Pada Kesenian*

*Topeng Bekasi di Sanggar Margasari Kacrit
Putra Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten
Bekasi. Universitas Pendidikan Indonesia.*

- Rohmawati, N. (2018). *Tari Shiu Pat Mo Karya
Entong Sukirman Kisam Sebuah Pendekatan
Cultural Studies*. ISBI Bandung.
- Ruchiat, R. (2003). *Ikhtisar Kesenian Betawi
(Kedua)*. Dinas Kebudayaan dan
Permuseuman Propinsi DKI Jakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif
(Qualitative Research Approach)*.
DEEPUBLISH.
- Sachari, A. (2006). *ESTETIKA Makna, Simbol, dan
Daya*. ITB.
- Sinta, T., Zairani, E. S., Cahyono, A., Pendidikan,
J., Drama, S., Bahasa, F., & Negeri, U. (2020).
Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim
Di Kampung Seni Kota Tegal. *Seni Tari*, 9,
160–174.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN
PENDIDIKAN Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sunaryo, A. (2020). *Dasar-Dasar Koreografi*. UPI
Press.